

## **Sikap Remaja Terhadap Pemberitaan LGBT bagi Siswa Serta Implikasinya Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling**

**Pradeswy Fitri Mandalica<sup>1</sup> Elni Yakub<sup>2</sup> Siska Mardes<sup>3</sup>**

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [pradeswy.fitri4122@student.unri.ac.id](mailto:pradeswy.fitri4122@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [elni.yakub@lecturer.unri.ac.id](mailto:elni.yakub@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>  
[siska.mardes@lecturer.unri.ac.id](mailto:siska.mardes@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang sangat pesat di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Perkembangan ini membawa perubahan yang signifikan dalam mengakses atau menerima informasi. Hal ini membuat remaja mengetahui isu-isu sosial yang ada di pemberitaan, seperti LGBT. Pemberitaan tentang LGBT sering kali menimbulkan pro dan kontra di masyarakat, sehingga penting untuk memahami sikap remaja sebagai generasi penerus, dalam menanggapi isu ini. Penelitian yang berjudul "Sikap Remaja Terhadap Pemberitaan LGBT Serta Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap remaja terhadap pemberitaan LGBT ditinjau dari komponen kognitif, afektif, konatif, serta implikasinya dalam layanan bimbingan konseling. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan metode survey. Populasi penelitian yaitu siswa kelas XI SMAN 6 Pekanbaru, dengan pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dan dihitung rumus slovin yang didapatkan 184 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala sikap yang telah uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan computer program SPSS Version 26 For Windows. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan Teknik skala sikap, yang selanjutnya di analisis deskriptif dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan, responden yakin bahwa hak-hak LGBT tidak seharusnya untuk diakui, karena bertentangan dengan nilai agama dan sosial pada pemberitaan LGBT. Selanjutnya, responden merasa kesal terhadap pemberitaan yang menyuarakan hak-hak LGBT. Berikutnya, menunjukkan responden tidak tertarik untuk membela kelompok yang berkaitan dengan pemberitaan LGBT yang diberikan. Sikap remaja terhadap pemberitaan LGBT secara keseluruhan, menunjukkan bahwa responden tidak mendukung terhadap pemberitaan LGBT melalui media apapun. Terakhir, Implikasi sikap remaja terhadap pemberitaan LGBT dapat diberikan dengan layanan bimbingan konseling, seperti bimbingan klasikal, kelas besar dan bimbingan kelompok

**Kata Kunci:** Sikap, Remaja, Pemberitaan, LGBT



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

Pada era digital saat ini, dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang sangat pesat di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Dari perkembangan teknologi ini salah satu contoh mediana adalah internet yang dapat memberikan kemudahan bagi manusia untuk dapat terhubung satu sama lain, menemukan berbagai informasi dengan sangat mudah, cepat, luas dan mudah diakses bagi siapa saja. Informasi yang dapat kita temukan melalui internet ini yang belakangan ini sering terjadi salah satunya pemberitaan fenomena *LGBT*. *LGBT* (*Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender*) suatu istilah yang telah digunakan sejak tahun 1990-an hingga saat ini. Istilah ini untuk pengganti kata komunitas *gay*. Yang mana istilah ini merujuk pada individu yang memiliki orientasi seksual dan identitas gender yang berbeda dari heteroseksual dalam kultur tradisional. Dengan kata lain, *LGBT* menjadi sebutan bagi kelompok yang memiliki ketertarikan seksual terhadap sesama jenis atau identitas non heteroseksual (Sinyo, 2014:11). *LGBT* di Indonesia masih menjadi kontroversi

hingga sekarang. Di Indonesia sendiri, belum ada data dan statistik yang menjelaskan mengenai jumlah *LGBT*, karena tidak semua kalangan *LGBT* menunjukkan jati dirinya sebagai seorang *LGBT*. Keberadaan kaum *LGBT* di Indonesia masih menjadi pro kontra, yang mana kaum *LGBT* dianggap sebagai penyimpangan orientasi seksual (Kompasiana, 2022). Laporan Kementerian Kesehatan yang dikutip dari Komisi Penanggulangan *AIDS* Nasional pada tahun 2022 mengungkapkan Jumlah *ODHIV* yang ditemukan pada periode Januari–Maret 2022 berdasarkan faktor risiko, sebanyak 30,2% homoseksual yang merupakan kelompok populasi *LSL* (28,8%) dan Waria (1,3%) (Kemenkes, 2022).

Anak-anak Indonesia pada saat ini terpapar konten *LGBT* di media sosial. Hal tersebut dapat dilihat beberapa konten dalam media seperti film, podcast, dan yang mengandung unsur *LGBT* dan mengekspos secara terang-terangan. Konten seperti itu menjadi perhatian bagi seluruh pihak dan salah satunya pihak Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (Kumparan, 2023). Sejalan dengan hal tersebut *LGBT* sudah merambah ke dunia anak dan remaja. Di Provinsi Riau khususnya di Pekanbaru adanya isu menemukan indikasi Grup *LGBT* di kalangan siswa SD dan SMA. Setelah di selidiki oleh Dinas Pendidikan Pekanbaru tidak ada isu indikasi grup *LGBT* di kalangan SD, hal ini terjadi miss-komunikasi saja. Namun Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPA) menemukan indikasi grup *LGBT* di kalangan SMA (Merdeka, 2023). Rata-rata seorang lesbian mengetahui tentang homoseksualitasnya sedari remaja. Dalam penelitiannya yang dilakukan oleh, Faridatunnisa, (2010) dengan judul “Gambaran Status Identitas Remaja Putri Lesbi”. Ditemukan bahwa tiga faktor umum dalam pembentukan identitas seksual pada remaja, faktor tersebut adalah adanya *broken home* yang lebih mengacu pada kekerasan dalam rumah tangga, selain itu adanya trauma terhadap laki-laki dan juga yang terakhir adalah karena masuknya remaja tersebut ke dalam suatu komunitas yang di dalamnya terdapat remaja yang mengaku homoseksual. Dalam fase remaja terjadi tahap perkembangan identitas vs kebingungan identitas yang mana hal ini mengakibatkan remaja menjadi lesbian sebagai identitas seksual dan dalam tahap perkembangan remaja harus melewati tahapan pencapaian identitas dirinya. Sementara itu, masuk dalam komunitas tertentu yang banyak pemuda lesbinya dapat mempengaruhi tahapan pembentukan identitas sosialnya.

Dalam pemberitaan apa pun itu harus disampaikan secara objektif dan tidak memasukkan unsur subjektif dari penulis berita. Hal ini dikarenakan akan mempengaruhi sikap dari pembaca ataupun pendengar, sehingga dengan menerima informasi dari berita-berita yang sudah ditambahkan unsur subjektif, nantinya akan terbentuk sikap tertentu (Azwar, 2016:35). Sikap terbentuk dari adanya interaksi sosial dan individu akan bereaksi membentuk sikap pola tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapi. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah media massa (Azwar, 2016:30). Maraknya pemberitaan mengenai isu *LGBT* ini semakin mudah untuk diakses dan juga terdapat beberapa pemberitaan yang tidak sesuai dengan unsur berita. Hal ini menjadi perhatian serius, karena terdapat pemberitaan yang secara implisit menormalisasi *LGBT*. Salah satu pemberitaan yang terkesan menormalisasi hubungan sesama jenis. Pada artikel ini menceritakan kedekatan hubungan pasangan lesbi, serta menampilkan foto-foto kedekatan pasangan lesbi tersebut. Yang mana judul dari pemberitaan tersebut cenderung *clickbait* (Suara.com, 2022). Kemudian pada berita (Kompas, 2023) mengungkapkan bahwa menjelang pemilu 2024 terdapat pemberitaan yang diskriminatif terhadap komunitas *LGBT* semakin banyak di media. Hal ini dapat menimbulkan stigma dan diskriminasi pada komunitas *LGBT*. Walaupun pemberitaan ini tidak secara eksplisit mendukung *LGBT*, pemberitaan ini fokusnya pada isu diskriminasi yang menunjukkan keprihatinan kepada komunitas tersebut.

Hal ini sejalan dengan berita yang mengangkat tema *pride month* dan menjelaskan tantangan yang dihadapi komunitas *LGBT* meliputi stigma dan diskriminasi. Pemberitaan ini menjelaskan ada kemajuan pada kesadaran dan dukungan terhadap hak-hak *LGBT*. berita ini cenderung mendukung *LGBT* dengan memperhatikan pentingnya kebebasan dan penerimaan (DW, 2022). Pemberitaan mengenai penyakit yang ditimbulkan dari *LGBT* ternyata selain *HIV/AIDS*, terdapat beberapa penyakit yang menular seksual yang memiliki risiko tinggi terhadap individu yang melakukan kegiatan seksual yang berisiko. Adapun penyakit-penyakit tersebut meliputi *gonore*, *sifilis* dan *herpes genital*. Aktivitas seksual yang dilakukan tanpa menggunakan pengaman, seperti seks anal dan oral tanpa kondom, sehingga dapat meningkatkan risiko penularan penyakit seksual ini (Sindonews, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Usria, (2016) dengan judul “Sikap Mahasiswa Terhadap Pemberitaan *LGBT* Di Media Online”. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa terdapat kecenderungan sikap negatif. pada penelitian tersebut terjadi keterkaitan antara tiga komponen sikap di antaranya kognitif, afektif dan konatif, yang mana ketiga komponen tersebut menunjukkan skala sikap cukup negatif. pada penelitian tersebut juga membuktikan peran dari teori *Uses and Gratification*, khalayak memiliki peran aktif dalam mengevaluasi semua informasi yang disampaikan oleh media dan khalayak bebas untuk menentukan sikap terhadap pemberitaan yang ada di media *online*.

Penjelasan skripsi sebelumnya menjadi salah satu landasan untuk peneliti meneliti Sikap Remaja Terhadap Pemberitaan *LGBT*. Pada penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dijelaskan sebelumnya, karena terdapat pembaruan. Yang pertama di waktu, pada skripsi sebelumnya dilakukan pada tahun 2016 dan peneliti melakukan penelitian di tahun 2024. Lalu subjek penelitian pada jurnal tersebut dilakukan pada mahasiswa, dan peneliti menggunakan subjek remaja SMA kelas XI. Kemudian peneliti bukan hanya mengkaji sikap remaja terhadap pemberitaan *LGBT*, tetapi juga hasil penelitian atau temuan mengenai sikap remaja terhadap pemberitaan *LGBT* dapat diterapkan dalam layanan Bimbingan Konseling. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, A. R., dan Riyantini, R. (2018). Dengan judul “Pemberitaan *Lesbi, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT)* Di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua (Survei Warga Kelurahan Pondok Cina, Kecamatan Beji, Depok, Jawa Barat). ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemberitaan *LGBT* di televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua di Kelurahan Pondok Cina, Kecamatan Beji, Depok, Jawa Barat, dengan koefisien determinasi sebesar 50%. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberitaan tersebut dapat memicu kecemasan, terutama di kalangan orang tua, yang mencerminkan reaksi sosial terhadap isu *LGBT* yang semakin terlihat di masyarakat. Penelitian ini menekankan pentingnya penyampaian informasi yang akurat dan bertanggung jawab oleh media untuk mengurangi kecemasan dan memberikan rasa aman kepada pemirsa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Husna, N.A., & Lubis, W. U. (2022) dengan judul “Pengaruh Media Massa Dalam Membentuk Cara Berpikir Siswa Serta Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling” menjelaskan bahwa media massa memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk cara berpikir, yang mana dalam media massa berisi berbagai sumber informasi dari berbagai sumber, lalu informasi tersebut dapat mempengaruhi cara berpikir siswa dalam membentuk gagasan yang menjadi dasar penguat individu dalam menyampaikan argumennya. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi, Sikap dan Tingkat Pengetahuan Siswa SMA 1 Padang Panjang Terhadap *LGBT* (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender). Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat pengetahuan siswa SMA 1 Padang Panjang terlihat masih rendah, dengan 76,8% siswa memiliki pengetahuan yang kurang baik walaupun sebagian besar mendapatkan informasi dari internet. Akan tetapi sikap siswa terhadap *LGBT* cenderung positif, ada hubungan yang sangat lemah dan

tidak signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap siswa tersebut. Hasil ini penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan pendidikan dan pemahaman mengenai isu LGBT di kalangan remaja.

Dalam penelitian yang dilakukan Batubara (2022) yang berjudul *"A Review of Adolescent Behavior Against Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender (LGBT) Behavior at SMA Negeri 5 Pekanbaru"*. Dari penelitian tersebut ditemukan data bahwa pengetahuan remaja mengenai LGBT di SMA Negeri 5 Pekanbaru pada tahun 2019 sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang cukup sebesar 76%, memiliki sikap negatif sebesar 63% dan memiliki tindakan yang tidak terlibat. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa sikap negatif disebabkan karena remaja putri dan siswa tidak setuju dengan adanya LGBT karena dapat merusak identitas gender remaja. Hasil penelitian (Fitri, dkk, 2017) yang berjudul *"Sikap Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri DKI Jakarta Terhadap LGBT"* menunjukkan bahwa kecenderungan sikap guru Bimbingan Konseling SMAN di DKI Jakarta terhadap LGBT di sekolah lebih negatif. Hasil tersebut memberikan implikasi bahwa keberadaan LGBT yang mengalami penolakan dan diskriminasi dalam lingkungan, tidak mendapatkan cukup bantuan, selain itu hal ini berdampak pada ketepatan dan keefektifan pelayanan yang akan diberikan oleh guru Bimbingan Konseling di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mendampingi remaja untuk memahami isu sosial secara kritis dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang positif. Melalui pemahaman sikap remaja terhadap pemberitaan LGBT, konselor dapat merancang program yang relevan, seperti penguatan literasi media, pengelolaan emosi, dan pembentukan nilai moral yang sehat. Beragamnya sikap terhadap pemberitaan LGBT menjadi fenomena yang tidak dapat diabaikan dan menunjukkan adanya dinamika sosial yang kompleks. Sikap dapat di pengaruhi oleh pemahaman kognitif, respon emosional dan kecenderungan perilaku terhadap isu yang sering diberitakan.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan dengan judul: *"Sikap Remaja Terhadap Pemberitaan LGBT Bagi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 6 Pekanbaru Serta Implikasinya Dalam Layanan BK"*. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah sikap remaja terhadap pemberitaan LGBT ditinjau dari komponen kognitif? Bagaimanakah sikap remaja terhadap pemberitaan LGBT ditinjau dari komponen afektif? Bagaimanakah sikap remaja terhadap pemberitaan LGBT ditinjau dari komponen konatif? Bagaimanakah sikap remaja terhadap pemberitaan LGBT secara keseluruhan? Bagaimanakah Implikasi sikap remaja terhadap pemberitaan LGBT dalam layanan BK? Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu: Untuk mengetahui sikap remaja terhadap pemberitaan LGBT ditinjau dari kognitif. Untuk mengetahui sikap remaja terhadap pemberitaan LGBT ditinjau dari afektif. Untuk mengetahui sikap remaja terhadap pemberitaan LGBT ditinjau dari konatif. Untuk mengetahui sikap remaja terhadap pemberitaan LGBT secara keseluruhan. Untuk mengetahui Implikasi sikap remaja terhadap pemberitaan LGBT dalam layanan BK.

### **Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan**

Dalam penelitian yang dilakukan Batubara (2022) yang berjudul *"A Review of Adolescent Behavior Against Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender (LGBT) Behavior at SMA Negeri 5 Pekanbaru"*. Dari penelitian tersebut ditemukan data bahwa pengetahuan remaja mengenai LGBT di SMA Negeri 5 Pekanbaru pada tahun 2019 sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang cukup sebesar 76%, memiliki sikap negatif sebesar 63% dan memiliki tindakan yang tidak terlibat. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa sikap negatif disebabkan karena remaja putri dan siswa tidak setuju dengan adanya LGBT karena dapat merusak identitas gender remaja. Penelitian yang dilakukan Darmayanti dan Fadhillah (2017) dalam penelitiannya yang

berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Siswa SMK Kelas XI Jurusan Teknik Permesinan Tentang Homoseksual (Di SMK Negeri 1 Kota Kediri). Dari penelitian tersebut didapatkan hasil pengetahuan siswa mengenai homoseksual berada dalam kategori cukup. Hasil penelitian menunjukkan sikap positif dengan artian siswa menolak adanya homoseksual. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Amelia dan Siana (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi, Sikap dan Tingkat Pengetahuan Siswa SMA 1 Padang Panjang Terhadap *LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender)*”. Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa sudah mendapatkan informasi mengenai *LGBT* dan sebagian lagi masih ada yang tidak mencari/mendapatkan informasi mengenai *LGBT* karena beranggapan bahwa hal tersebut masih tabu untuk dibicarakan. Tingkat pengetahuan siswa berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang baik dibanding siswa laki-laki. Hal ini disebabkan karena siswa perempuan lebih mengantisipasi terhadap *LGBT* dan cenderung untuk menggali informasi lebih dalam. Dalam penelitian tersebut juga didapatkan bahwa sikap siswa masih cenderung positif terhadap *LGBT*. Tingkat antara pengetahuan dan sikap siswa mengenai *LGBT* dalam kategori yang sangat lemah.

Berdasarkan hasil penelitian dari Kumoro, dkk., (2017) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Sikap Remaja Dalam Mencegah *Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT)* (Studi Di SMKN 2 Jombang)” dari penelitian tersebut didapatkan hasil penelitian sikap remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan sikap positif dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan dengan menunjukkan sikap positif. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan sikap remaja dalam mencegah *LGBT*. Penelitian yang dilakukan oleh Warsina, (2017) dengan judul penelitian “Gambaran persepsi remaja terhadap perilaku *lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT)* di SMAN 1 Tamansari Kabupaten Bogor” dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa sebagian besar responden berada di rentang usia 15-17 tahun. Dalam penelitian tersebut ditemukan data bahwa persepsi remaja terhadap *LGBT* sebagian besar memiliki persepsi positif terhadap *LGBT* berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil penelitian dari Ilyas (2018) yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Trend *LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender)* di SMA Negeri 1 Aceh Tamiang”. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa peran yang dilakukan guru BK untuk membantu mengatasi tren *LGBT* dengan melaksanakan pendekatan konseling realitas Al-hikmah dengan beberapa tahapan antara lain, mengenali peserta didik yang mengalami masalah, memahami jenis masalah, pelaksanaan bantuan dengan konseling individu dan konseling kelompok. hal yang dilakukan baik dari teknik atau pendekatan konseling terdapat pengaruh untuk membentuk pola pikir yang sesuai konsep diri islami yang stabil guna meningkatkan penerimaan diri dengan kodrat gendernya. Sehingga anak mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Faturachman, dkk., (2022) dengan judul penelitian “Sudut Pandang Media Online Kompas.com Dalam Pemberitaan *Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender* Di Indonesia”. Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa pemberitaan *LGBT* di Indonesia media Kompas.com memandang *LGBT* sebagai perilaku yang salah karena bertentangan dengan ideologi negara dan nilai agama. Selain itu, *LGBT* juga dipandang sebagai sebuah ancaman degradasi moral sebab tergolong pada pelanggaran hukum kesusilaan yang dapat memberikan pengaruh buruk. Namun media Kompas.com memandang perilaku tersebut tidak bisa dijadikan alasan generalisasi pelaku *LGBT* melakukan pelecehan seksual. Penelitian yang dilakukan oleh Afyah, (2023) dengan judul penelitian “Fenomena *LGBT* Beserta Dampaknya di Indonesia”. Dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa *LGBT* termasuk dalam salah satu perilaku yang menyimpang karena bertentangan dengan nilai moral dan terdapat risiko penyakit seksual.

Perilaku menyimpang ini semakin menjadi-jadi seiring berkembangnya zaman, *LGBT* ini memiliki dampak negatif baik dari segi psikologis, fisik dan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Fadholi, dkk., (2022) yang berjudul “Peran Tenaga Pengajar dan Orang Tua dalam Mencegah Pengaruh Buruk *LGBT* terhadap Generasi Muda Sejak Dini”. Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kecenderungan timbulnya permasalahan penyimpangan perilaku seks ini bisa terjadi di usia anak dan remaja yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, psikologis, dan lain sebagainya dan kurangnya pengetahuan mengenai edukasi mengenai seks, karena pemahaman orang tua masih tabu untuk memberikan edukasi seks sedari dini. Untuk mengantisipasi *LGBT* pada remaja. Hasil penelitian (Fitri, dkk, 2017) yang berjudul “Sikap Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri DKI Jakarta Terhadap *LGBT*” menunjukkan bahwa kecenderungan sikap guru Bimbingan Konseling SMAN di DKI Jakarta terhadap *LGBT* di sekolah lebih negatif. Hasil tersebut memberikan implikasi bahwa keberadaan *LGBT* yang mengalami penolakan dan diskriminasi dalam lingkungan, tidak mendapatkan cukup bantuan, selain itu hal ini berdampak pada ketepatan dan keefektifan pelayanan yang akan diberikan oleh guru Bimbingan Konseling di sekolah. Guru Bimbingan Konseling perlu mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap *LGBT* di sekolah, dengan cara mengikuti seminar atau pelatihan untuk konseling terhadap *LGBT*, serta membaca beberapa buku yang berkaitan dengan layanan yang dapat diberikan pada *LGBT* di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan keadaan atau nilai dari satu atau lebih variabel secara mandiri (Sugiyono, 2021:18). Metode penelitian kuantitatif dengan metode survei, digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen) (Sugiyono, 2021:24). Tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian ialah SMA Negeri 6 Pekanbaru yang beralamat di Jl. Bambu Kuning No. 28, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2024. Populasi merupakan wilayah generalisasi berupa objek/subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021:145). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI di SMAN 6 Pekanbaru dengan jumlah 342 orang. Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan memakai rumus *slovin*. Rumus ini digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya. Tingkat kesalahan sampel yang digunakan dalam penentuan sampel adalah 5% (Sugiyono, 2021:158) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

*n* : Jumlah sampel

*N* : Jumlah populasi

*e* : Persentase Kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pekanbaru yang berjumlah 342 siswa. Dari populasi tersebut diambil sehingga sampelnya menjadi 184 responden. Sampel memiliki arti jumlah populasi yang diteliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus benar – benar representatif (mewakili).

## Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data di penelitian ini dengan menggunakan skala sikap terhadap pemberitaan *LGBT*. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2021:234). Angket salah satu teknik pengumpulan data yang efisien untuk mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan ingin diketahui responden. Pada dasarnya angket tepat untuk digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket yang digunakan yaitu sikap terhadap pemberitaan *LGBT* yang di isi oleh responden dari siswa kelas XI SMAN 6 Pekanbaru.

## Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang memiliki kegunaan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang secara fisik disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2021:167). Pernyataan-pernyataan dalam skala memuat aitem-aitem pernyataan yang bersifat (*favorable*) dan yang bersifat negatif (*unfavorable*). Skala *likert* ini dimodifikasi menjadi 4 alternatif jawaban yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Sikap Remaja Terhadap Pemberitaan *LGBT* di SMAN 6 Pekanbaru Ditinjau Dari Kognitif

Sikap remaja terhadap pemberitaan *LGBT* ditinjau dari komponen kognitif terlihat dari ketiga indikator tersebut, ternyata indikator keyakinan terhadap pemberitaan *LGBT* berada urutan setuju tertinggi sebanyak 89%. Maka dapat disimpulkan sebagian besar responden setuju dengan memiliki keyakinan yang kuat bahwa hak-hak *LGBT* tidak seharusnya untuk diakui, karena bertentangan dengan nilai norma agama dan sosial.

### Sikap Remaja Terhadap Pemberitaan *LGBT* di SMAN 6 Pekanbaru Ditinjau dari Afektif

Sikap remaja terhadap pemberitaan *LGBT* ditinjau dari komponen afektif terlihat dari kelima indikator tersebut, ternyata indikator benci pada aitem 9 terhadap pemberitaan *LGBT* berada urutan setuju tertinggi sebanyak 91%. Maka dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar responden merasa kesal terhadap pemberitaan yang menyuarakan hak-hak *LGBT*, dikarenakan mengingat pemberitaan dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terutama kalangan remaja.

### Sikap Remaja Terhadap Pemberitaan *LGBT* di SMAN 6 Pekanbaru Ditinjau dari Konatif

Sikap remaja terhadap pemberitaan *LGBT* ditinjau dari komponen konatif terlihat bahwa, ternyata indikator tendensi untuk berperilaku pada aitem 18 terhadap pemberitaan *LGBT*, berada urutan tidak setuju tertinggi sebanyak 95%. Maka dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar responden tidak tertarik membela kelompok yang berkenaan dengan *LGBT*.

### Sikap Remaja Terhadap Pemberitaan *LGBT* Di SMAN 6 Pekanbaru secara keseluruhan

Hasil penelitian ini menggambarkan sikap remaja terhadap pemberitaan *LGBT* secara keseluruhan, meliputi kognitif, afektif dan konatif. Berdasarkan dari penjelasan per-komponen sebelumnya hasil penelitian yang diperoleh pada komponen kognitif memiliki variasi pada ketiga indikator, ternyata indikator keyakinan terhadap pemberitaan *LGBT* berada urutan setuju tertinggi sebanyak 89%. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju dengan memiliki keyakinan yang kuat bahwa hak – hak *LGBT* tidak seharusnya untuk diakui karena

bertentangan dengan nilai norma agama dan sosial. Pada komponen afektif terlihat hasil yang beragam dari kelima indikator tersebut. ternyata indikator benci terhadap pemberitaan *LGBT* berada urutan setuju tertinggi sebanyak 91%. Maka dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar responden merasa kesal terhadap pemberitaan yang memihak hak-hak *LGBT*, dikarenakan mengingat pemberitaan dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terutama kalangan remaja. Pada komponen konatif terlihat bahwa, ternyata indikator tendensi untuk berperilaku pada aitem 18 terhadap pemberitaan *LGBT*, berada urutan tidak setuju tertinggi sebanyak 95%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak tertarik membela kelompok yang berkenaan dengan *LGBT*. Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap secara keseluruhan remaja memiliki sikap tidak mendukung atau penolakan yang kuat terhadap pemberitaan *LGBT*. Hal ini terlihat pada ketiga komponen sikap, pada komponen kognitif remaja menunjukkan pemikiran kritis dan objektif terhadap pemberitaan yang tidak sesuai dengan unsur berita. Pada Komponen afektif mereka memicu perasan benci atau kesal terhadap konten berita yang memihak hak-hak *LGBT*, dan dari segi komponen konatif mereka cenderung menunjukkan tidak mendukung terhadap pemberitaan *LGBT* yang tidak sesuai dengan nilai norma sosial dan agama dalam masyarakat.

### **Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil penelitian, diketahui dari 184 responden ini memiliki rentang usia 15-19 tahun dan sebagian besar responden berusia 16-17 tahun sebanyak 158 responden (85%). Dari total responden, terdapat 91 perempuan dan 93 Laki-laki. Dalam penelitian ini sikap remaja terhadap pemberitaan *LGBT* ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan konatif. Sikap remaja terhadap pemberitaan *LGBT* ditinjau dari komponen kognitif memiliki variasi pada ketiga indikator. Responden memiliki keyakinan bahwa hak-hak *LGBT* tidak seharusnya untuk diakui, karena bertentangan dengan nilai agama dan sosial pada pemberitaan *LGBT*. Hal ini jika dikaitkan dengan berita yang mengangkat tema *pride month* dan menjelaskan tantangan yang dihadapi komunitas *LGBT* meliputi stigma dan diskriminasi. Pemberitaan ini menjelaskan ada kemajuan pada kesadaran dan dukungan terhadap hak-hak *LGBT* (DW, 2022). Maka dapat digaris bawahi, bahwa responden mampu dalam memproses berita tetap berpegang teguh pada keyakinan nilai agama dan sosial, sehingga bisa memahami isu dengan baik, tidak terpengaruh dan menolak pengakuan terhadap hak-hak *LGBT*. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan sebelumnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan Husna, N.A., & Lubis, W. U. (2022) dengan judul "Pengaruh Media Massa Dalam Membentuk Cara Berpikir Siswa Serta Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling". Menjelaskan bahwa media massa memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk cara berpikir, yang mana dalam media massa berisi berbagai sumber informasi dari berbagai sumber, lalu informasi tersebut dapat mempengaruhi cara berpikir siswa dalam membentuk gagasan yang menjadi dasar penguat individu dalam menyampaikan argumennya.

Sikap remaja terhadap pemberitaan *LGBT* yang ditinjau dari komponen afektif, sebagian besar responden merasa kesal terhadap pemberitaan yang menyuarakan hak-hak *LGBT*. Mengingat bahwa pemberitaan dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terutama kalangan remaja. Dihubungkan dengan pemberitaan yang berisi cerita perjalanan hidup RM, pria Indonesia yang menjalani hidupnya menjadi kehidupan sebagai bagian dari komunitas *LGBT*. setelah pindah ke Jerman, R mendapatkan kebebasan untuk menjalani hidup sesuai dengan keinginannya dan menikah dengan pasangannya pria berkebangsaan Jerman (Tribun banten, 2022). Dari pemberitaan sebelumnya menunjukkan terdapat beberapa pemberitaan yang sepenuhnya belum mencerminkan unsur berita realitas dan objektif. Hal ini memperkuat perasaan kesal, yang mana pemberitaan tersebut dapat mempengaruhi pandangan kalangan remaja secara negatif, karena mengangkat pemberitaan kehidupan pasangan *LGBT*. Hal ini ada

kaitannya dengan jurnal Penelitian yang dilakukan Darmayanti dan Fadhillah (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Siswa SMK Kelas XI Jurusan Teknik Permesinan Tentang *Homoseksual* (Di SMK Negeri 1 Kota Kediri). Dari penelitian tersebut didapatkan hasil pengetahuan siswa mengenai *homoseksual* berada dalam kategori cukup. Hasil penelitian menunjukkan sikap positif dengan artian siswa menolak adanya homoseksual. Sebaliknya hampir setengah menunjukkan perasaan empati atau menerima terhadap pemberitaan *LGBT*. Hal ini menunjukkan, terdapat perasaan atau reaksi toleran dan berempati terhadap berita *LGBT* yang dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya lingkungan sosial, media massa dan media sosial.

Sikap remaja terhadap pemberitaan *LGBT* ditinjau dari komponen konatif, diketahui pada indikator tendensi untuk berperilaku menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak tertarik membela kelompok yang berkenaan dengan *LGBT*. Jika dikaitkan dengan Pemberitaan mengenai penyakit yang ditimbulkan dari *LGBT* ternyata selain *HIV/AIDS*, terdapat beberapa penyakit yang menular seksual yang memiliki risiko tinggi terhadap individu yang melakukan kegiatan seksual yang berisiko (Sindonews, 2023). Pemberitaan tersebut sudah melaporkan pemberitaan *LGBT* yang sesuai dengan unsur – unsur berita. Dari pemberitaan tersebut responden mampu mengetahui bahaya yang ditimbulkan dari *LGBT* dan responden mampu bersikap untuk tidak tertarik membela *LGBT* karena memiliki dampak negatif bagi kesehatan. Sikap remaja terhadap pemberitaan *LGBT* secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa responden cenderung memiliki sikap tidak mendukung atau penolakan yang kuat terhadap pemberitaan *LGBT* tersebut. Pembahasan ini ada kaitannya sedikit dengan Dalam penelitian yang dilakukan Batubara (2022) yang berjudul "*A Review of Adolescent Behavior Against Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender (LGBT) Behavior at SMA Negeri 5 Pekanbaru*". Dari penelitian tersebut ditemukan data bahwa pengetahuan remaja mengenai *LGBT* di SMA Negeri 5 Pekanbaru pada tahun 2019 sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang cukup sebesar 76%, memiliki sikap negatif sebesar 63% dan memiliki tindakan yang tidak terlibat. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa sikap negatif disebabkan karena remaja putri dan siswa tidak setuju dengan adanya *LGBT* karena dapat merusak identitas gender remaja.

Implikasi dari bimbingan dan konseling terkait hasil dari penelitian ini diberikan dengan layanan bimbingan klasikal, layanan bimbingan kelompok, dan layanan kelas besar dengan bekerja sama dengan instansi terkait. Implikasi ini memiliki peran penting dalam mendampingi remaja untuk memahami isu sosial secara kritis dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang positif. Melalui pemahaman sikap remaja terhadap pemberitaan *LGBT*, konselor dapat merancang program atau layanan yang relevan, seperti penguatan literasi media, pengelolaan emosi, dan pembentukan nilai moral yang sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilyas (2018) yang berjudul "*Peran Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Trend LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender) di SMA Negeri 1 Aceh Tamiang*". Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa konselor bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran penting dalam mengatasi tren *LGBT* dengan pendekatan konseling realita Al-Hikmah. Pada proses ini meliputi beberapa tahap, seperti mengenali siswa yang sedang berjuang, memahami sifat masalah dan memberikan bantuan melalui layanan konseling individu dan kelompok. Pendekatan ini dapat membantu mengembangkan pola pikir yang konsisten dengan konsep diri Islami yang stabil sehingga siswa dapat meningkatkan penerimaan diri mereka sesuai dengan kodrat gender mereka dan mengenali kekuatan dan kelemahan mereka.

### **Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling**

Implikasi dari penelitian ini mengarah pada pentingnya pengimplementasian program bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mendukung penguatan sikap siswa terhadap isu-isu sensitif seperti *LGBT*. Implikasi layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan

untuk dapat membantu mengembangkan pola pikir kritis dalam memahami pemberitaan isu-isu sosial terkhususnya *LGBT*. Adapun topik dan kegiatan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Layanan Bimbingan Klasikal. Adapun topik atau materi yang bisa diberikan antara lain:
  - a. "Literasi Media: Menyikapi Pemberitaan *LGBT* dengan Bijak"
  - b. "Scroll Bijak: Menangkal *Hoax* Seputar Isu-isu Sosial Di Media Sosial
  - c. "Truth or False: Membedakan Fakta dan Opini dalam Berita Isu Sosial". Kegiatan yang dapat dilakukan dari topik di atas sebagai berikut:
    - 1) Dilakukan kegiatan membedah berita atau artikel terkait isu sosial salah satunya *LGBT* dengan menggunakan teknik 5W+1H. Kemudian akan dilakukan diskusi terbuka.
    - 2) Dilakukan kegiatan pembelajaran interaktif dengan siswa. Guru BK dapat memanfaatkan teknologi dengan membuat papan yang bisa disentuh menggunakan *web Worldwall* untuk membuat kuis terkait materi *hoax* tersebut. Setiap siswa nantinya mengumpulkan poin sebanyak-banyaknya. Untuk melakukan kegiatan tersebut dibutuhkan laptop, dan proyektor.
    - 3) Kegiatan ini dilakukan dengan membuat kartu yang berisi terkait materi fakta dan opini dalam berita. Kemudian kartu tersebut diacak dan setiap siswa dibentuk 4 kelompok, yang nantinya setiap kelompok akan berbaris yang mana setiap anggota akan menyusun kartu tersebut dan ditempelkan di papan tulis. Kartu tersebut harus disusun dengan benar.
2. Layanan Kelas Besar. Terkait topik atau materi yang bisa diberikan sebagai berikut:
  - a. "Dialog Terbuka tentang Isu *LGBT* dan Dampaknya"
  - b. "Peran Nilai agama dan nilai sosial dalam Menanggapi Berita Kontroversial"
  - c. "Media Sosial dan Realitas Semu: Memahami Distorsi Informasi" Penjabaran kegiatan yang bisa dilakukan dari topik sebelumnya sebagai berikut:
    - 1) Dilakukan diskusi terbuka mengenai isu *LGBT* dan dampaknya dengan berkolaborasi dengan dokter, jurnalis atau instansi terkait.
    - 2) Dilakukan seminar dan berkolaborasi dengan mengundang para ahli dan instansi terkait.
    - 3) Dilakukan *workshop* untuk siswa didampingi oleh jurnalis atau instansi terkait.
3. Layanan Bimbingan Kelompok. Terkait topik atau materi yang bisa diberikan sebagai berikut:
  - a. "Berdiskusi Sehat tentang Berita Kontroversial Khususnya *LGBT*"
  - b. "Not Everything You See is True: Mengasah Kemampuan Verifikasi Berita"
  - c. "Your Mind, Your Choice: Menentukan Sikap Sendiri terhadap Isu Sosial". Penjabaran kegiatan yang bisa dilakukan dari pembahasan topik sebelumnya sebagai berikut:
    - 1) Dilakukan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam menanggapi berita *LGBT*.
    - 2) Dilakukan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik permainan detektif digital dengan mencari berita-berita terkait isu *LGBT* atau sosial kemudian dilakukan verifikasi berita.
    - 3) Dilakukan diskusi terbuka yang dilakukan setiap anggota kelompok untuk dapat bertukar pikiran yang dibimbing guru BK.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Sikap remaja terhadap pemberitaan *LGBT* ditinjau dari komponen kognitif ditemukan bahwa, sebagian besar responden yakin bahwa hak-hak *LGBT* tidak seharusnya untuk diakui, karena bertentangan dengan nilai agama dan sosial pemberitaan *LGBT*. Sikap remaja terhadap pemberitaan *LGBT* ditinjau dari komponen afektif ditemukan

bahwa, sebagian besar responden merasa kesal terhadap pemberitaan yang menyuarakan hak-hak LGBT. Sikap remaja terhadap pemberitaan *LGBT* ditinjau dari komponen konatif ditemukan bahwa, pada indikator tendensi untuk berperilaku menunjukkan sebagian besar responden tidak tertarik untuk membela kelompok yang berkenaan dengan LGBT. Sikap remaja terhadap pemberitaan *LGBT* secara keseluruhan menunjukkan bahwa sikap tidak mendukung atau penolakan yang kuat terhadap pemberitaan *LGBT* tersebut. Implikasi sikap remaja terhadap pemberitaan *LGBT* dapat diberikan dengan layanan bimbingan klasikal, layanan bimbingan kelompok, dan layanan kelas besar dengan bekerja sama dengan instansi terkait.

### **Rekomendasi**

Bagi guru BK, diharapkan untuk memberikan layanan yang dapat menambah pemahaman siswa mengenai pemberitaan atau informasi mengenai isu *LGBT*. Layanan yang diberikan bisa melalui layanan klasikal, bimbingan kelas besar/lintas kelas dengan melakukan kolaborasi dengan pihak yang lebih ahli dibidangnya. Kepada pihak sekolah, hendaknya memberikan dukungan secara penuh dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah dalam pelaksanaan BK di sekolah. Untuk siswa, hendaknya dapat memanfaatkan media yang ada dan layanan BK di sekolah untuk memahami dan berpikir kritis dalam menyikapi isu-isu sosial terkhususnya *LGBT* baik di media massa atau media sosial. Sehingga dapat memilah atau menyeleksi pemberitaan yang tidak menimbulkan bias. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk bisa memperluas sampel penelitian dengan melibatkan remaja dari berbagai latar belakang. Bisa menggunakan pendekatan campuran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sikap remaja terhadap pemberitaan *LGBT*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afiyah, R. S. 2023. Fenomena LGBT Beserta Dampaknya di Indonesia. *In Gunung Djati Conference Series*, Vol. 23, pp. 822-831.
- Ajhuri, Kayyis Fithri. 2019. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka
- Amelia, R., Susanti, M., & Siana, Y. 2022. Persepsi, Sikap dan Tingkat Pengetahuan Siswa SMA 1 Padang Panjang Terhadap LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender). *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(3), 375-384
- Azwar, S. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Batubara, H. S. 2022. A Review of Adolescent Behavior Against Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender (LGBT) Behavior at SMA Negeri 5 Pekanbaru. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 2(1), 324-328
- Darmayanti, R., & Fadhillah, L. 2017. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Siswa SMK Kelas XI Jurusan Teknik Permesinan Tentang Homoseksual (Di SMK Negeri 1 Kota Kediri). *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 86-93
- Detik.com. 2016. UNDP Kucurkan Rp 108 M Untuk Dukung LGBT Di Indonesia dan 3 Negara Asia. <https://news.detik.com/internasional/d-3140618/undp-kucurkan-rp-108-m-untuk-dukung-lgbt-di-indonesia-dan-3-negara-asia>, Diakses pada 30 Januari 2025 pukul 21.00.
- DW. 2022. Pride Month: Potret Kebebasan LGBT Di Indonesia. <https://www.dw.com/id/pride-month-potret-kebebasan-lgbt-di-indonesia/a-62050251> Diakses pada 30 Januari 2025 pukul 20.30.
- Fadholi, H. B., Aisyah, L. K. N., Ramadani, I., Saputri, A. D., & Evingrum, S. 2022. Peran Tenaga Pengajar dan Orang Tua dalam Mencegah Pengaruh Buruk LGBT terhadap Generasi Muda Sejak Dini. *In Proceeding of Conference on Law and Social Studies*

- Faridatunnisa, Ayu. 2010. Gambaran Status Identitas Remaja Puteri Lesbi. *Jurnal Psikologi Volume 8 Nomor 2*
- Faturachman, R., Anggrayni, D., & Fahri, M. 2022. Sudut pandang media online Kompas. com dalam pemberitaan lesbian, gay, biseksual, transgender di Indonesia. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*, 6(1), 66-79.
- Fitri, S., Luawo, M. I. R., & Tarzia, W. 2017. Sikap Guru Bimbingan Konseling Sma Negeri Dki Jakarta Terhadap LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender) Di Sekolah. *Insight*, 6, 1.
- Hanurawan, F. 2015. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hikmat, H. M. M. 2018. *Jurnalistik: Literary Journalism*. Jakarta:Kencana
- Hurlock, Elizabeth. B. 2000. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Terjemahan. (edisi kelima). Jakarta: Erlangga
- Husna, N.A., & Lubis, W. U. 2022. Pengaruh Media Massa Dalam Membentuk Cara Berpikir Siswa Serta Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling. *Counseling and Spirituality*, 1(1), 23-29.
- Ilyas, S. M. 2018. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Trend LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender) di SMA Negeri 1 Aceh Tamiang. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 59-77.
- InewsJabar. 2024. Pria Karawang Tewas Di Bunuh Pacar Sesama Jenis Sering Pesan Layanan Seks Di Komunitas Gay. <https://jabar.inews.id/berita/pria-karawang-tewas-dibunuh-pacar-sesama-jenis-sering-pesan-layanan-seks-di-komunitas-gay/1> Diakses pada 15 Januari 2025 pukul 20.00
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan. 2016. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA):Jakarta.
- Kompasiana. 2023. Pemberitaan Diskriminatif Terhadap LGBT Marak Jelang Pemilu 2024. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/03/07/pemberitaan-diskriminatif-terhadap-lgbt-marak-jelang-pemilu-2024> Diakses pada 4 Juni 2023 pukul 23.00
- Kumoro, P. A., Yuswatiningsih, E., & Kurnia, A. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Sikap Remaja Dalam Mencegah Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT)(Studi Di Smkn 2 Jombang). *Jurnal Keperawatan*, 13(1).
- Kumparan. 2022. "Begitu Mudahnya Anak – anak Indonesia Terpapar Konten LGBT Di Media Sosial". [Begitu Mudahnya Anak-anak Indonesia Terpapar Konten LGBT di Media Sosial | kumparan.com](https://www.kumparan.com). diakses pada 24 Juli 2023 pukul 10.00.
- Kurnia, A. R., dan Rini Riyantini. 2018. "Pemberitaan Lesbi, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) Di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua (Survei Warga Kelurahan Pondok Cina, Kecamatan Beji, Depok, Jawa Barat)." *Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP UPN Veteran Jakarta*, Volume 1 Nomor 1, Juli - Desember 2018, hlm. 1-19.
- Kusumaningrat, H. 2017. *Jurnalistik Teori Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Malik, A., & Chusni, M. (2012). *Pengantar statistika pendidikan: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta:Deepublish
- Maryam, E. W. 2018. *Buku Ajar Psikologi Sosial Jilid I*. Umsida Press, 1-141
- Megasari, K., Ardhiyanti, Y., Syukaisih. (2017). Fenomena Perilaku Penyimpangan Seksual Oleh Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Di Kota Pekanbaru. *Menara Ilmu*, 11(78).
- Merdeka. 2023."Heboh Grup LGBT Pelajar SMA Di Pekanbaru, Ini Hasil Penelusuran Disdik Riau. [Heboh Grup LGBT Pelajar SMA di Pekanbaru, Ini Hasil Penelusuran Disdik Riau \(merdeka.com\)](https://www.merdeka.com) diakses pada 15 Januari 2025 pukul 19.00
- Sarwono, S. W. 2019. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers

- SindoNews. 2023. 4 Penyakit Kelamin Akibat LGBT, Tidak Hanya HIV/AIDS. <https://lifestyle.sindonews.com/read/1120667/155/4-penyakit-kelamin-akibat-lgbt-tidak-hanya-hivaid-1686186407> Diakses pada 15 Januari 2025 pukul 20.00.
- Sinyo. (2014). *Anakku Bertanya Tentang LGBT Panduan Lengkap Orangtua Muslim Tentang Dunia LGBT*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Suara.com. 2022. Dari Lesbi Jadi Bestie, Simak Potret Liburan Chika Kinsky dan Yumi Kwandy Ke Singapura yang Diisukan Balik. <https://www.suara.com/entertainment/2022/09/21/061500/dari-lesbi-jadi-bestie-simak-potret-liburan-chika-kinsky-dan-yumi-kwandy-ke-singapura-yang-diisukan-balikan> Diakses pada 30 Januari 2025 pukul 22.36.
- Subagio, L., Riyanti, E., & Syamsulhuda, B. M. 2017. Perilaku Seksual Lesbian Terkait Personal Hygiene Di Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (UNDIP)*, 5(3), 587-593.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cv. Alfabeta; Bandung.
- TribunBanten. 2022. Cerita Ragil Mahardika Awal Mula Gay dan Menikah dengan Bule \*Jerman: Aku Merasa Berbeda'. <https://banten.tribunnews.com/2022/05/08/cerita-ragil-mahardika-awal-mula-gay-dan-menikah-dengan-bule-jerman-aku-merasa-berbeda> Diakses pada 15 Januari 2025 pukul 20.00
- Usria, L. 2016. "Sikap Mahasiswa Terhadap Pemberitaan LGBT Di Media Online". Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Warsina, W. W., Subandi. 2017. Gambaran persepsi remaja terhadap perilaku lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di SMAN 1 Tamansari Kabupaten Bogor. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 9(2), 19-25